

BERTANI HARUS MENGUNTUNGKAN (*PROFITABLE*)! *

Muhammad Fauzan, S.P., M.Sc

Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu unit usaha untuk mendapatkan keuntungan (profit) dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu unit usaha dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Dengan demikian, setiap unit usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas maka kelangsungan hidup unit usaha tersebut akan lebih terjamin.

Setiap petani pada hakikatnya menjalankan sebuah perusahaan pertanian di atas usahataniya. Usahatani tersebut merupakan perusahaan, karena tujuan tiap petani bersifat ekonomis, yaitu memproduksi hasil-hasil pertanian, baik itu untuk dijual atau untuk digunakan oleh keluarganya sendiri (Mosher, 1966). Seorang petani dalam mengelola usahataniya akan mempertimbangkan berbagai pilihan-pilihan dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efisien guna memperoleh keuntungan yang tinggi.

Petani besar dan para ekonom selalu tertarik pada alasan kenapa beberapa usahatani menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari usahatani lainnya. Observasi dan studi tentang perbedaan ini dan faktor penyebabnya telah dimulai sejak awal tahun 1900 dan hal ini menandai awal munculnya keilmuan *farm management* dan *farm business analysis*. Perbedaan dalam pengelolaan usahatani (*differences in management*) adalah penjelasan umum dari terjadinya perbedaan keuntungan usahatani, tetapi penjelasan ini dirasa belum cukup lengkap (Kay et al., 2008).

* Disampaikan dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Dusun Jetis Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kab Gunung Kidul pada tanggal 16 Agustus 2017

Ada lima area yang perlu kita perhatikan jika ingin melihat suatu usahatani dari kaca mata bisnis :

1. *Profitability*

Profitability dilihat dengan membandingkan pendapatan (*income*) dengan pengeluaran (*expenses*). Nilai *net farm income* yang tinggi merupakan tujuan penting bagi seorang petani dalam menjalankan usahatannya. Walaupun demikian, *net farm income* yang tinggi bukanlah satu-satunya tujuan bagi petani.

2. *Farm Size*

Tidak adanya sumberdaya yang cukup sering sekali menjadi penyebab rendahnya keuntungan yang diterima petani. Peningkatan luas lahan yang terlalu cepat atau terlalu luasnya lahan yang digarap petani melebihi kemampuan pengelolaannya akan dapat mengurangi keuntungan yang didapat petani.

3. *Efficiency*

Rendahnya profitabilitas usahatani sering kali dapat ditelusuri penyebabnya yaitu terjadinya in-efisiensi penggunaan sumberdaya oleh petani. Ukuran efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi sudah seharusnya dilihat secara seksama.

4. *Financial*

Area finansial berkonsentrasi pada posisi capital (modal) dalam bisnis usahatani. Termasuk didalamnya adalah *solvency* (solvabilitas), *liquidity* (likuiditas), dan *changes in owner's equity* (perubahan proporsi modal milik sendiri).

5. *Enterprises*

Keuntungan yang rendah dari beberapa usahatani mungkin dapat diimbangi dari usahatani lainnya. Sistem tumpang sari dapat menjadi alternatif.

Jika sumberdaya cukup tersedia tapi tingkat produksi yang dihasilkan petani masih cukup rendah berarti sumberdaya tersebut belum dipergunakan secara efisien. Menghitung beberapa ukuran efisiensi ekonomi akan dapat melacak area dimana penggunaan sumberdaya masih in-efisien. Efisiensi ekonomi yang buruk dapat disebabkan karena efisiensi teknis yang rendah, harga jual yang terlalu murah, atau tingginya biaya untuk input. Jika efisiensi dari usahatani sudah tidak dapat ditingkatkan, maka berarti petani telah salah dalam melakukan perencanaan usahatani.

Profitabilitas umumnya merupakan daerah pertama yang menjadi titik perhatian. *Net farm income* yang rendah dapat terjadi karena banyak sebab. Luas lahan pertanian yang dimiliki

oleh seorang petani mungkin tidak cukup luas untuk menghasilkan tingkat produksi yang dibutuhkan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup. Ukuran luas lahan usahatani seharusnya dibandingkan dengan usahatani lain yang menggunakan jumlah tenaga kerja yang sama. Jika tingkat produksinya terlalu rendah, maka itu mungkin karena sumberdaya yang digunakan belum maksimal.

Dengan kondisi tersebut, sudah seharusnya bagi petani menambah luasan tanam, menambah jumlah tenaga kerja, dan meningkatkan jumlah modal yang digunakan. Namun jika petani sudah tidak mampu meningkatkan skala usahanya, maka biaya tetap seperti penyusutan alat dan mesin harus dihitung secara hati-hati. Langkah yang masih bisa dilakukan adalah mengurangi biaya yang memiliki efek paling kecil terhadap tingkat produksi. Menjadi tenaga kerja di lahan orang lain juga bisa menjadi alternatif bagi petani untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

REFERENSI

- Husnan, S. 2010. *Manajemen Keuangan : Teori Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Kay, R.D., W. M. Edwards, dan P. A. Duffy. 2008. *Farm Management (Sixth Edition)*. McGraw-Hill International Edition. New York
- Mosher, A.T. 1966. *Getting Agriculture Moving*. Praeger Inc Publisher. New York

SERTIFIKAT

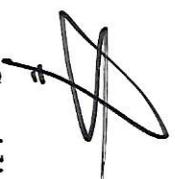
DIBERIKAN KEPADA

MUHAMMAD FAUZAN

SEBAGAI

NARASUMBER DALAM FORUM PERTEMUAN WARGA DUSUN JETIS
DPL KKN TEMATIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
"Bertani Harus Menguntungkan!"

Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul
16 Agustus 2017



Sumidi

Kepala Dusun Jetis